



PENGARUH EFIKASI DIRI, DUKUNGAN SOSIAL, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIER DI BIDANG AKUNTANSI DIGITAL

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang)

Resti Kantila¹ Rino Dwi Putra²

¹Program Department of Accounting, Faculty of Economics and Business
Universitas Negeri Padang

Correspondence E-mail: restikantina@gmail.com rinoputra@unp.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi digital terhadap minat mahasiswa berkarier di bidang akuntansi digital. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi semester 6 hingga semester akhir pada empat perguruan tinggi di Sumatera Barat, yaitu Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Putra Indonesia "YPTK". Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan rumus Slovin, menghasilkan 310 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 4. Hasil evaluasi outer model menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen (outer loading > 0,7; AVE > 0,5), validitas diskriminan (HTMT < 0,90), dan reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,7). Hasil uji hipotesis melalui bootstrapping membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi digital ($\beta = 0,334$; $t = 5,386$; $p = 0,000$), diikuti dukungan sosial ($\beta = 0,318$; $t = 5,401$; $p = 0,000$), dan literasi digital ($\beta = 0,205$; $t = 3,892$; $p = 0,000$). Nilai R-Square sebesar 0,579 menunjukkan ketiga variabel independen mampu menjelaskan 57,9% variasi minat berkarier di bidang akuntansi digital, sedangkan 42,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Efikasi diri terbukti menjadi determinan paling dominan, menegaskan bahwa keyakinan internal mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri menjadi faktor psikologis utama dalam membentuk kesiapan menghadapi digitalisasi profesi akuntansi.

Article Information

Riwayat Artikel:

Diterima 10 Juli 2026

Direvisi 30 Juli 2026

Diterbitkan 4 Agustus 2026

Tersedia Online 4 Agustus 2026

Publikasi 4 Agustus 2026

Keyword:

akuntansi digital, dukungan sosial, efikasi diri, literasi digital, dan minat berkarier,

1. Pendahuluan

Dunia saat ini berada di tengah gelombang perubahan teknologi paling masif sepanjang sejarah peradaban manusia. Revolusi Industri 4.0 yang dicirikan oleh konvergensi teknologi digital dan fisik telah merombak secara fundamental cara manusia bekerja, termasuk di sektor keuangan dan akuntansi. Kemunculan komputasi awan (cloud computing), kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data analytics, serta blockchain secara simultan mengubah lanskap dunia kerja di hampir seluruh sektor industri. World Economic Forum dalam Future of Jobs Report (2023) memproyeksikan sekitar 83 juta pekerjaan akan tereliminasi sementara 69 juta peran baru akan tercipta pada tahun 2027, yang menegaskan bahwa transformasi digital tidak semata menghadirkan ancaman, melainkan juga membuka peluang karier baru bagi individu yang memiliki kompetensi digital memadai.

Kesiapan digital sumber daya manusia Indonesia masih perlu ditingkatkan. Data BPS (2023, 2024, 2025) menunjukkan penetrasi internet nasional meningkat dari 78,19% menjadi 80,66% dalam tiga tahun terakhir, namun pemanfaatan teknologi untuk keperluan produktif masih tertinggal dibanding negara ASEAN lain. Laporan IMD World Digital Competitiveness Ranking (2025) bahkan menempatkan Indonesia pada posisi ke-51 dari 64 negara, dengan kelemahan utama pada dimensi kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia digital. Kondisi ini turut berdampak pada profesi akuntansi, yang menurut International Federation of Accountants (2022) sedang menghadapi tekanan transformasi besar, di mana akuntan tanpa kompetensi digital berisiko kehilangan relevansi.

Profesi akuntansi menjadi salah satu sektor yang mengalami transformasi digitalisasi paling signifikan. Peran akuntan telah bergeser dari sekadar pencatatan dan pelaporan keuangan manual menuju peran yang lebih strategis dan analitis (Jackson et al., 2023). Ikatan Akuntan Indonesia (2022) menegaskan bahwa akuntan masa depan dituntut menguasai kemampuan analisis data, penguasaan teknologi akuntansi berbasis cloud, serta pemahaman tata kelola data keuangan digital. Perubahan ini menuntut mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masa depan untuk membangun kesiapan digital sejak masa studi, bukan hanya menguasai ilmu akuntansi secara konvensional.

Meskipun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merasa bingung mengenai arah karier di era digital, kurang percaya diri terhadap kemampuannya mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, serta lebih familiar dengan profesi akuntansi konvensional dibanding peluang karier berbasis teknologi. Kesenjangan infrastruktur digital antarwilayah turut memperkuat persoalan ini; data APJII (2024) mencatat penetrasi internet di wilayah rural baru mencapai 74%, lebih rendah dibanding wilayah urban yang mencapai 82,2%, termasuk di Sumatera Barat yang berpotensi memengaruhi tingkat literasi digital mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung peran ketiga variabel tersebut. Efikasi diri terbukti berhubungan positif dengan intensi mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi (Umar & Bello, 2019; Yunisia et al., 2025). Dukungan sosial, baik dari orang tua maupun teman sebaya, ditemukan berkontribusi terhadap *career search efficacy* dan pengambilan keputusan karier mahasiswa (Puspitasari et al., 2022; Oktavia & Purwanti, 2022). Sementara itu, literasi digital terbukti berkontribusi terhadap efektivitas magang dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja akuntansi (Imjai et al., 2024; Masriyanda et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai efikasi diri dan dukungan sosial terhadap minat berkarier di bidang akuntansi telah banyak dilakukan, variabel literasi digital masih jarang diuji secara simultan bersama kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk menguji ketiga variabel ini secara bersamaan pada mahasiswa akuntansi di wilayah Sumatera Barat juga belum ditemukan. Kesenjangan penelitian inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi digital terhadap minat mahasiswa berkarier di bidang akuntansi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pembentukan minat karier mahasiswa akuntansi di era digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan program pengembangan kompetensi digital yang relevan dengan tuntutan profesi akuntansi masa depan.

2. Landasan Teori

Social Cognitive Career Theory (SCCT)

SCCT dikembangkan oleh Brown, Hackett, dan Lent (1994) berdasarkan Social Cognitive Theory Bandura (1997) untuk menjelaskan proses pembentukan minat, pilihan, dan performa karier individu. Teori ini memandang pengembangan karier sebagai proses dinamis yang terbentuk melalui interaksi tiga variabel kognitif utama: efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan pribadi. Individu cenderung mengembangkan minat pada bidang yang diyakini mampu dijalani dengan baik (efikasi diri) dan yang dipersepsikan memberikan hasil positif (ekspektasi hasil), yang kemudian mendorong terbentuknya tujuan pribadi untuk mengejar bidang tersebut.

Selain ketiga variabel kognitif tersebut, SCCT juga menekankan peran faktor kontekstual proksimal yaitu pengaruh lingkungan yang muncul mendekati momen pengambilan keputusan karier, seperti dukungan sosial. Lent et al. (2000) menjelaskan bahwa dukungan kontekstual dapat memfasilitasi penerjemahan minat menjadi tujuan dan tujuan menjadi tindakan nyata, baik secara langsung (menyediakan sumber daya), tidak langsung (memperkuat efikasi diri), maupun sebagai moderator hubungan minat-tujuan. Dalam konteks penelitian ini, literasi digital diposisikan sebagai bentuk *learning experience* sekaligus kemampuan yang diperoleh mahasiswa melalui interaksi dengan teknologi digital selama masa studi, yang pada gilirannya memperkuat efikasi diri dan minat berkarier di bidang akuntansi digital.

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB dikembangkan oleh Ajzen (1991) untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu, khususnya dalam situasi di mana kontrol atas tindakan bersifat tidak sempurna. Teori ini menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh intensi (niat), yang terbentuk dari tiga komponen: (1) sikap terhadap perilaku evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku; (2) norma subjektif persepsi tekanan sosial dari orang-orang penting di sekitarnya; dan (3) persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya melaksanakan perilaku tersebut.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat berkarier di bidang digital telah berkembang seiring transformasi digital yang mengubah kebutuhan kompetensi dan peluang kerja di berbagai sektor, termasuk profesi akuntansi. Jackson et al. (2023) menemukan bahwa nilai karier intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi terhadap kepuasan karier akuntan pada tahap awal, sementara Taib et al. (2022) membuktikan adanya hubungan signifikan antara kesiapan teknologi dan digitalisasi profesi akuntansi. Tyas et al. (2022) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, gender, dan pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat mahasiswa berkarier di Kantor Akuntan Publik, sedangkan Ukhra et al. (2024) membuktikan bahwa efikasi diri dan ekspektasi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa.

Terkait efikasi diri, Rahmatullah et al. (2025) menemukan bahwa kesiapan Generasi Z menghadapi *gig economy* dipengaruhi oleh kompetensi digital dan kapasitas psikologis, sementara Yunisia et al. (2025) membuktikan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha digital. Gunawan dan Yuliati (2019) menunjukkan bahwa hubungan

efikasi diri dengan niat menjadi akuntan publik semakin kuat setelah menempuh mata kuliah auditing, sedangkan Agoes Salim et al. (2023) membuktikan efikasi diri memediasi hubungan antara dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karier mahasiswa.

Dukungan sosial juga terbukti berperan penting dalam pengembangan karier mahasiswa. Puspitasari et al. (2022) menemukan bahwa dukungan orang tua dan teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap kematangan karier, sedangkan Oktavia dan Purwanti (2022) memperkuat temuan tersebut melalui kontribusi dukungan sosial terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Agoes Salim et al. (2023) menambahkan bahwa dukungan teman sebaya memengaruhi adaptabilitas karier melalui efikasi diri, menegaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai sumber bantuan emosional, informasi, dan motivasi bagi mahasiswa.

Sementara itu, literasi digital semakin diakui sebagai kompetensi krusial dalam transformasi profesi akuntansi. Yulianti et al. (2021) dan Masriyanda et al. (2024) membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja calon akuntan, sedangkan Wila et al. (2025) menemukan perannya sebagai mediator antara transformasi digital dan kesiapan mahasiswa menghadapi perubahan profesi. Ifada dan Komara (2023) serta Imjai et al. (2024) masing-masing membuktikan kontribusi literasi digital terhadap digitalisasi profesi akuntansi dan efektivitas magang mahasiswa Generasi Z, sementara Abdo-Salloum dan Al-Mousawi (2025) menunjukkan pengaruhnya terhadap adopsi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa akuntansi.

4. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi Digital

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bertindak mencapai suatu target (Bandura, 1997), termasuk keyakinan mahasiswa dalam menguasai teknologi digital dan beradaptasi dengan tuntutan akuntansi berbasis teknologi. Dalam SCCT (Lent et al., 1994), efikasi diri merupakan variabel kognitif utama yang mendorong individu mengembangkan minat pada aktivitas yang diyakini mampu dijalankan dengan baik. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis menghadapi tantangan teknologi dalam profesi akuntansi, sehingga mendorong minat yang lebih besar terhadap karier di bidang tersebut (Rahmatullah et al., 2025). Temuan ini didukung oleh Yunisia et al. (2025) yang membuktikan kontribusi efikasi diri terhadap minat berwirausaha digital, serta Ukhra et al. (2024) yang menunjukkan perannya terhadap minat menjadi auditor pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis:

H1: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi digital pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Berkarier di Bidang Akuntansi Digital

Dukungan sosial tidak hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap keoptimisan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier (Oktavia & Purwanti, 2022). SCCT memposisikan dukungan sosial sebagai faktor kontekstual yang dapat mempermudah atau menghambat pengembangan karier. Dukungan dari orang tua dan teman sebaya membantu mahasiswa memperoleh informasi yang relevan sekaligus memperkuat keyakinan dalam menentukan pilihan karier (Puspitasari et al., 2022). Meski demikian, dukungan eksternal perlu diperkuat oleh faktor internal berupa efikasi diri agar dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata (Agoes Salim et al., 2023), dan secara umum terbukti berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis yang mendukung pengambilan keputusan karier yang lebih baik (Akbar & Aisyawati, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis:

H2: Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi digital pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berkariir di Bidang Akuntansi Digital

Literasi digital dapat diposisikan sebagai bentuk *learning experience* sekaligus kemampuan yang diperoleh mahasiswa melalui penggunaan teknologi digital dalam perkuliahan dan aktivitas akademik. Semakin sering mahasiswa berinteraksi dengan teknologi digital, semakin kuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri, yang pada akhirnya membentuk minat terhadap karier berbasis teknologi sejalan dengan peran *learning experiences* sebagai faktor mendasar dalam SCCT. Digitalisasi telah menggeser peran akuntan tradisional menuju peran yang lebih strategis dan berbasis analisis data (Jackson et al., 2023), sehingga penguasaan teknologi digital menjadi penentu utama relevansi profesi (Lin et al., 2025). Mahasiswa dengan literasi digital yang baik terbukti memiliki keunggulan kompetitif lebih kuat (Masriyanda et al., 2024), dan literasi digital juga terbukti menjadi faktor penghubung yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan profesi akuntansi di era digital (Wila et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis:

H3: Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkariir di bidang akuntansi digital pada mahasiswa akuntansi.

5. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi digital terhadap minat mahasiswa berkariir di bidang akuntansi digital. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 6 hingga semester akhir pada empat perguruan tinggi di Sumatera Barat, yaitu Universitas Negeri Padang (201 mahasiswa), Universitas Andalas (418 mahasiswa), Universitas Dharma Andalas (117 mahasiswa), dan Universitas Putra Indonesia "YPTK" (457 mahasiswa), dengan total populasi 1.193 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: mahasiswa aktif pada keempat universitas tersebut, telah menempuh perkuliahan minimal semester 6 (dianggap telah memasuki tahap eksplorasi karier dan menempuh mata kuliah berbasis digital), serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, menghasilkan 310 responden yang tersebar secara proporsional di keempat universitas.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Minat Berkariir di Bidang Akuntansi Digital (Y) diukur melalui empat indikator: ekspektasi hasil, tujuan pribadi, sikap terhadap perilaku, dan persepsi kontrol perilaku, mengacu pada Lent et al. (1994) dan Ajzen (1991). Efikasi Diri (X1) diukur melalui tiga dimensi: level, strength, dan generalitas berdasarkan Bandura (1997). Dukungan Sosial (X2) diukur melalui lima dimensi: dukungan emosional, penghargaan, informasional, jaringan sosial, dan instrumental, mengacu pada Sarafino dan Smith (2014). Literasi Digital (X3) diukur melalui enam dimensi: literasi informasi dan data, komunikasi, kreasi konten digital, pemecahan masalah, pengoperasian perangkat, dan kompetensi terkait karier, berdasarkan kerangka Eshet-Alkalai (2012).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 4, karena mampu menguji model struktural

dengan banyak variabel sekaligus dan sesuai untuk model prediktif berkonstruk reflektif. Analisis dilakukan melalui evaluasi outer model (validitas konvergen melalui outer loading dan AVE, validitas diskriminan melalui HTMT, Fornell-Larcker Criterion, dan cross loading, serta reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability), uji kolinearitas melalui Inner VIF, evaluasi inner model (R^2 dan f^2), serta pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria signifikan apabila nilai t-statistics > 1,96 atau p-value < 0,05 (Hair et al., 2019).

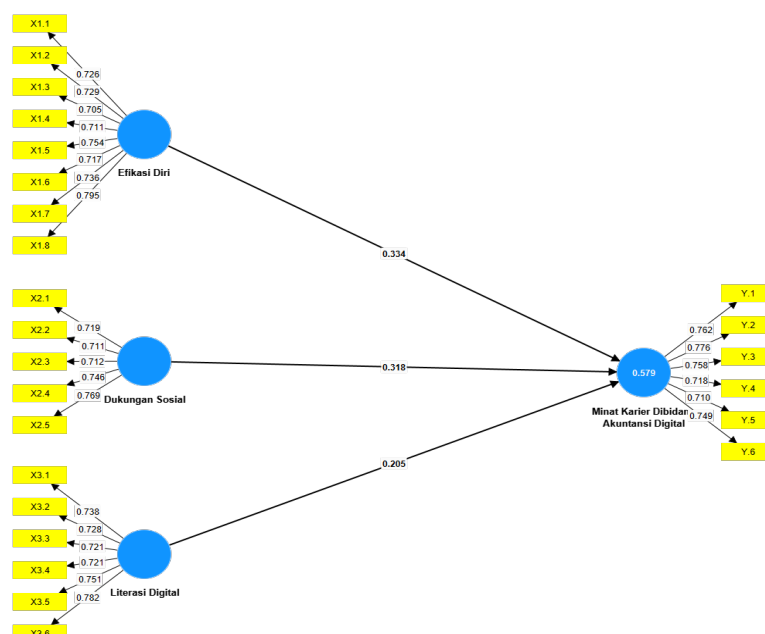
6. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 310 mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi dari empat perguruan tinggi di Sumatera Barat. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66,1%) dibandingkan laki-laki (33,9%), sejalan dengan karakteristik umum program studi akuntansi di Indonesia yang cenderung lebih diminati mahasiswa perempuan. Berdasarkan tingkat semester, responden didominasi mahasiswa semester 8 (54,8%), diikuti semester 6 (28,1%) dan semester 7 (17,1%), menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap akhir studi dengan pemahaman yang matang terhadap variabel penelitian. Dari sisi pengalaman teknologi, mayoritas responden telah menggunakan akuntansi berbasis digital dalam kegiatan magang atau praktik kerja (39,4%) dan memiliki pengalaman magang di perusahaan berbasis digital (43,5%), yang mendukung relevansi penilaian mereka terhadap variabel literasi digital dan minat berkarier di bidang akuntansi digital.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 1 Hasil Uji PLS-SEM



Pada gambar 1 hasil uji validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,70 (berkisar 0,705–0,795) dan nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk berada di atas 0,50 (Efikasi Diri = 0,539; Dukungan Sosial = 0,536; Literasi Digital = 0,548; Minat Karier = 0,557), sesuai kriteria validitas konvergen yang disyaratkan (Hair et al., 2019) yang menunjukkan bahwa setiap indikator secara memadai merepresentasikan konstruknya.

Validitas diskriminan diuji melalui tiga pendekatan. Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) seluruh pasangan konstruk berada di bawah ambang batas 0,90 (berkisar 0,775–

0,840), sesuai kriteria yang direkomendasikan oleh Henseler et al. (2015), menunjukkan tidak ada tumpang tindih konseptual antarkonstruk. Kriteria *Fornell-Larcker* (Fornell & Larcker, 1981) juga terpenuhi, karena akar AVE setiap konstruk (0,732–0,746) lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Demikian pula hasil *cross loading* menunjukkan setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan model dinyatakan terpenuhi secara konsisten. Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh konstruk memiliki Cronbach's Alpha (0,783–0,878) dan Composite Reliability (0,852–0,903) di atas ambang minimum 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud sesuai kriteria reliabilitas konstruk (Hair et al., 2019).

Uji Kolinearitas dan Model Struktural (Inner Model)

Hasil uji Inner VIF menunjukkan seluruh nilai berkisar antara 2,178–2,272, jauh di bawah batas maksimum 5,00 yang direkomendasikan (Hair et al., 2019), sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas antarvariabel eksogen. Nilai R-Square sebesar 0,579 (Adjusted $R^2 = 0,575$) menunjukkan bahwa efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi digital secara simultan mampu menjelaskan 57,9% variasi minat berkarier di bidang akuntansi digital, sedangkan 42,1% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model, mengindikasikan kekuatan model pada kategori moderat. Hasil uji *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa Efikasi Diri memberikan kontribusi terbesar ($f^2 = 0,119$), diikuti Dukungan Sosial ($f^2 = 0,110$) dan Literasi Digital ($f^2 = 0,044$), yang seluruhnya berada pada kategori efek kecil menurut kriteria Hair et al. (2019).

Pengujian Hipotesis

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	β	T-statistics	p-value	Keterangan
H1 Efikasi Diri → Minat Karier	0,334	5,386	0,000	Diterima
H2 Dukungan Sosial → Minat Karier	0,318	5,401	0,000	Diterima
H3 Literasi Digital → Minat Karier	0,205	3,892	0,000	Diterima

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Karier di Bidang Akuntansi Digital

Efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karier di bidang akuntansi digital ($\beta = 0,334$; $t = 5,386$; $p = 0,000$), sekaligus menjadi prediktor paling dominan di antara ketiga variabel independen. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menguasai teknologi digital, semakin besar pula minat mereka membangun karier di bidang tersebut. Hasil ini konsisten dengan Ukhra et al. (2024), Gunawan dan Yuliati (2019), Agoes Salim et al. (2023), serta Yunisia et al. (2025) yang secara konsisten membuktikan peran sentral efikasi diri dalam membentuk minat karier mahasiswa di berbagai konteks, sekaligus mendukung proposisi Social Cognitive Career Theory (Lent et al., 1994) bahwa efikasi diri merupakan variabel kognitif utama pembentuk minat karier.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Karier di Bidang Akuntansi Digital

Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karier di bidang akuntansi digital ($\beta = 0,318$; $t = 5,401$; $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan dari orang tua, teman, dan dosen baik dalam bentuk motivasi, informasi, maupun apresiasi berperan penting dalam memperkuat keyakinan mahasiswa untuk memilih karier berbasis teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan Puspitasari et al. (2022), Oktavia dan Purwanti (2022), serta Agoes Salim et al. (2023) yang menegaskan peran dukungan sosial

sebagai sumber bantuan emosional, informasi, dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses perencanaan karier.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Karier di Bidang Akuntansi Digital

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karier di bidang akuntansi digital ($\beta = 0,205$; $t = 3,892$; $p = 0,000$), meskipun pengaruhnya paling kecil dibandingkan dua variabel lain. Kecilnya pengaruh ini diduga karena literasi digital lebih berperan sebagai *enabling factor* yang memengaruhi minat karier secara tidak langsung melalui penguatan efikasi diri, serta karena karakteristik responden sebagai generasi *digital native* yang relatif homogen dalam tingkat literasi digitalnya, sehingga variasinya kurang mampu menjelaskan perbedaan minat karier. Meski demikian, temuan ini tetap konsisten dengan Yulianti et al. (2021), Masriyanda et al. (2024), Wila et al. (2025), Ifada dan Komara (2023), serta Imjai et al. (2024) yang membuktikan peran literasi digital dalam mendorong kesiapan dan minat karier mahasiswa akuntansi di era digital.

7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi digital terhadap minat mahasiswa berkarier di bidang akuntansi digital pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di empat perguruan tinggi Sumatera Barat, yaitu Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Putra Indonesia "YPTK". Berdasarkan hasil analisis data menggunakan PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS versi 4, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi digital masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntansi digital, sehingga ketiga hipotesis penelitian (H1, H2, H3) diterima.

Efikasi diri terbukti menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan ($\beta = 0,334$; $t = 5,386$; $p = 0,000$), menunjukkan bahwa keyakinan internal mahasiswa terhadap kemampuannya menguasai teknologi digital merupakan faktor psikologis utama yang mendorong kesiapan mereka menghadapi transformasi digital dalam profesi akuntansi. Dukungan sosial menempati posisi kedua ($\beta = 0,318$; $t = 5,401$; $p = 0,000$), menegaskan bahwa dukungan emosional, penghargaan, informasional, jaringan sosial, maupun dukungan nyata dari orang tua, dosen, dan teman sebaya berperan penting dalam membentuk minat karier mahasiswa. Sementara itu, literasi digital berpengaruh signifikan namun dengan kekuatan paling kecil ($\beta = 0,205$; $t = 3,892$; $p = 0,000$), yang diduga karena perannya lebih bersifat sebagai *enabling factor* yang bekerja secara tidak langsung melalui penguatan efikasi diri, serta karena tingkat literasi digital responden yang relatif homogen sebagai generasi *digital native*.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan 57,9% variasi minat karier mahasiswa di bidang akuntansi digital ($R^2 = 0,579$), sedangkan 42,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan minat karier mahasiswa akuntansi di era digital bersifat multidimensional, melibatkan interaksi antara keyakinan psikologis internal, dukungan kontekstual dari lingkungan sosial, serta kompetensi teknologi yang dimiliki mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta keterbatasan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak.

Bagi Mahasiswa, mengingat efikasi diri terbukti menjadi faktor paling dominan, mahasiswa akuntansi disarankan untuk aktif melatih kemampuan digital melalui praktik langsung serta mengikuti pelatihan atau sertifikasi *software* akuntansi seperti MYOB, SAP, maupun sistem berbasis *cloud*, sekaligus berani mengambil tantangan akademik yang berkaitan

dengan teknologi digital untuk memperkuat keyakinan diri. Mahasiswa juga disarankan memanfaatkan dukungan sosial dari orang tua, dosen, dan teman sebaya sebagai sumber motivasi dan informasi dalam merencanakan karier, serta terus meningkatkan literasi digital melalui pembelajaran mandiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan magang berbasis teknologi.

Bagi institusi pendidikan, Program Studi Akuntansi disarankan memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi digital, seperti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Berbasis Teknologi, didukung sarana pembelajaran yang memadai. Institusi juga perlu memperluas kerja sama dengan industri melalui program magang berbasis digital untuk memperkuat efikasi diri dan literasi digital mahasiswa, serta menyelenggarakan program mentoring karier yang melibatkan dosen dan alumni sebagai bentuk penguatan dukungan sosial.

Bagi penelitian selanjutnya, mengingat nilai R-Square dalam penelitian ini belum mencapai kategori kuat (0,579), penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi relevan, seperti motivasi intrinsik, ekspektasi penghasilan, kondisi pasar kerja, atau adopsi kecerdasan buatan dalam praktik akuntansi. Perluasan populasi dan sampel ke perguruan tinggi di provinsi lain juga diperlukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas. Selain itu, pendekatan *mixed methods* atau desain penelitian longitudinal dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembentukan minat berkarier mahasiswa akuntansi di era digital dari waktu ke waktu.

8. Daftar Pustaka

- Abdo-Salloum, A. M., & Al-Mousawi, H. Y. (2025). Artificial Intelligence Adoption in Accounting Curricula: The Role of Technology Readiness, Technology Acceptance, and Digital Competence. *Journal of Accounting Education*, 70, 100951.
- Agoes Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Situmorang. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support towards career adaptability among students. *Heliyon*, 9(3), e14911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Akbar, Z., & Aisyawati, M. S. (2021). Coping strategy, social support, and psychological distress among university students in Jakarta, Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.694122>.
- Ardiasfika, N. N., & Winingsih, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 9 Gresik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik. *Jurnal BK Unesa*.
- Eshet-Alkalai, Y. (2012). Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(31), 267–276. <https://doi.org/10.28945/1621>.
- Gao, M. (2024). Relationship between digital literacy and employment ability of vocational undergraduate students: The parallel mediating role of future time perspective and career decision self-efficacy. *Journal of Contemporary Educational Research*, 8(12), 82–87. <http://ojs.bbwpublisher.com/index.php/JCER>.
- Gunawan, V. P., & Yuliati, R. (2019). Aplikasi Model Social Cognitive Career Theory untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Bekerja sebagai Akuntan Publik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 35–54. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1203>.

- Hsu, M.-H., Ju, T. L., Yen, C.-H., & Chang, C.-M. (2007). Knowledge sharing behavior in virtual communities: The relationship between trust, self-efficacy, and outcome expectations. *International Journal of Human-Computer Studies*, 65(2), 153–169. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2006.09.003>.
- Ifada, L. M., & Komara, A. (2023). Digital literacy and the changing landscape of the accounting profession: The role of technology adoption model. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(1), 125–140. <https://doi.org/10.33603/jka.v7i1.8454>.
- Imjai, N., Chaveesuk, S., & Phongsakornsanti, N. (2024). Impact of Logical Thinking Skills and Digital Literacy on Thailand's Generation Z Accounting Students' Internship Effectiveness. *International Journal of Educational Research Open*, 6, 100329. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100329>.
- Jackson, D., Richardson, J., Michelson, G., & Munir, R. (2023). The Future of Accounting Talent: Career Values, Choices and Satisfaction Among Early Career Accountants. *Australian Accounting Review*, 33(4), 391–406. <https://doi.org/10.1111/auar.12409>.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49.
- Lin, C., Zhao, T., Chen, S., Yu, Y., Zheng, P., & Yan, J. (2025). Digital self-efficacy and interests: Digital career pathways for postsecondary students. *Jurnal Keberhasilan Mahasiswa Pascasarjana*, 4(3). https://doi.org/10.33009/fsop_jpss135653.
- Masriyanda, M., Fathurrahman, A., & Abrar, Y. (2024). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 29(1), 93–103. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2394>.
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran dukungan sosial terhadap career decision making self-efficacy mahasiswa S1 di masa pandemi. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 6(3), 255–267.
- Puspitasari, I., Gunawan, G., & Dwijayanthi, M. (2022). Pengaruh dukungan sosial orang tua dan teman terhadap career search efficacy mahasiswa di Jawa Barat. *Humanitas*, 6(3), 287–300.
- Rahmatullah, R., Subagja, G., Siregar, L. D., & Najib, A. K. (2025). Generation Z's readiness for the gig economy: The role of digital literacy, self-efficacy, and career orientation. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 8(2), 666–672. <https://doi.org/10.37034/jems.v8i2.342>.
- Sutton, S. G., Holt, M., & Arnold, V. (2016). The reports of my death are greatly exaggerated—Artificial intelligence research in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 22, 60–73.
- Taib, A., Awang, Y., Mohamed Shuhidan, S., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2022). Digitalization in Accounting: Technology Knowledge and Readiness of Future Accountants. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 348–357. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100135>.
- Tyas, N. E. W., Maryono, & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik. *Fair Value: Jurnal*

- Ukhra, G., Nur Kholid, M., & Salsabilla, S. (2024). Perspektif Mahasiswa Akuntansi tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Karier Mereka sebagai Auditor Pemerintah. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 19–29. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5301>.
- Umar, I., & Bello, M. S. (2019). The Relationship between Accounting Students' Self-Efficacy Beliefs, Outcome Expectations on Intention to Become Chartered Accountants. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(7), 376–381. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2019.v02i07.007>.
- Wila, S. S. P., Arthana, I. K., & Suryaputra, F. A. G. (2025). Literasi digital dalam memediasi pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen. *AKUNTANSI'45*, 6(1), 406–418. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2791>.
- Yulianti, M., Asniati, & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449–456. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>.
- Yunisia, M., Suharto, A., & Winahyu, P. (2025). Pengaruh digital literacy, penggunaan e-commerce dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha digital (digital entrepreneurship). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–14. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2791>.
- .